

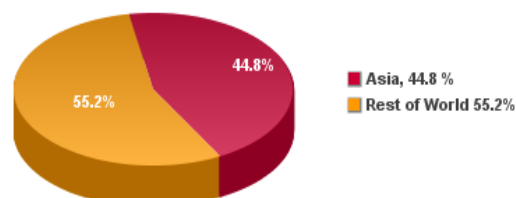
BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

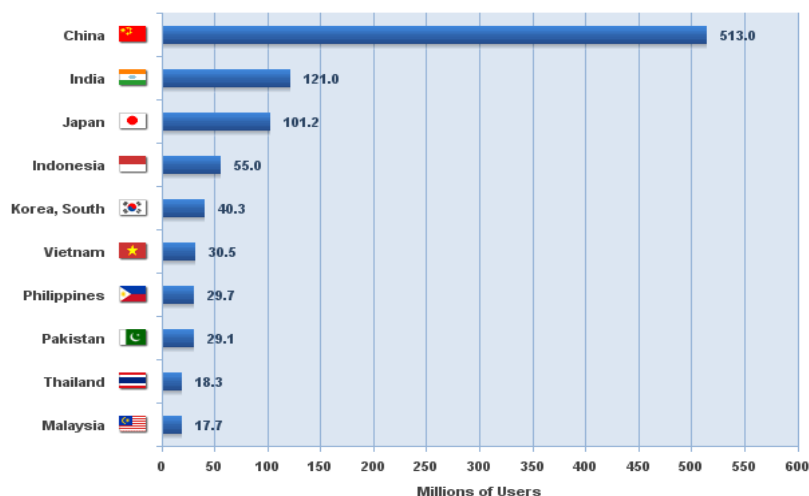
Proses pembelajaran di sekolah selama ini selalu menempatkan siswa sebagai objek yang harus diisi oleh sejumlah ragam informasi dan sejumlah bahan-bahan ajar setumpuk lainnya. Terjadi komunikasi hanya satu arah yaitu antara guru ke siswa, dengan membelajarkan melalui pendekatan ekspositori yang merupakan andalan dalam metode pembelajaran (Sa'ud, 2009). Interaksi pembelajaran guru-siswa semacam ini sudah berlangsung lama yang berdampak verbalisme semakin merajalela. Pembelajaran seperti ini masih bersifat konvensional, karena keterlibatan guru dengan siswa dalam suatu ruang kelas dalam bentuk tatap muka langsung merupakan sesuatu yang amat penting (Sa'ud, 2009).

Di sisi lain, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat pesat, menurut catatan www.internetworldstats.com pada tahun 2011, ada sembilan miliar lebih pengguna *internet* di dunia. Penetrasi *internet* di Asia adalah 44,8% dengan total pengguna lebih dari satu miliar (Gambar 1.1). Indonesia menduduki urutan ke-4 pengguna *internet* di Asia, dengan jumlah pengguna *internet* sebanyak 55 juta orang (Gambar 1.2). Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa Indonesia termasuk negara yang mengikuti perkembangan TIK, dalam hal ini *internet*.



Gambar 1.1 Jumlah pengguna *internet* di Asia per tanggal 31 desember 2011

(sumber : <http://www.internetworldstats.com/stats3.htm>)



Gambar 1.2 Negara – negara di Asia yang memiliki jumlah pengguna *internet* terbesar per tanggal 31 desember 2011
(sumber : <http://www.internetworldstats.com/stats3.htm>)

Perkembangan TIK di era globalisasi ini seolah tidak dapat dibendung lagi dalam sisi kehidupan manusia. Cepatnya pergerakan TIK ini dapat diamati secara jelas pada bidang bisnis, ekonomi, dan pemerintahan, dengan munculnya beragam aplikasi seperti *e-government*, *e-commerce*, dan *e-community*. Fenomena tersebut secara berangsur-angsur menggeser metode konvensional. Begitu pula dalam dunia pendidikan, seiring dengan perkembangan TIK yang pesat tersebut, saat ini bermunculan istilah *e-learning*, *online learning*, *web based training*, *online courses*, dan *web based education*. Selain itu, juga terdapat banyak lembaga pendidikan yang memanfaatkan sistem *e-learning* demi meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran (Tasri, 2011).

Dengan adanya kemajuan TIK dalam bidang pendidikan, khususnya *e-learning*, diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan di Indonesia sebagaimana ditulis dalam Rencana Strategis (Renstra) Pendidikan Nasional 2009-2014. Renstra tersebut antara lain: (1) pemerataan dan akses pendidikan, (2) mutu, relevansi dan daya saing lulusan, dan (3) tata kelola atau *governance*, akuntabilitas dan citra publik terhadap pendidikan. Pemanfaatan *e-learning* sangat diperlukan dalam membangun sektor pendidikan di Indonesia,

khususnya berkaitan dengan masalah pemerataan dan akses pendidikan (Tasri, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Herlan (2007), menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMA yang mendapat pembelajaran berbasis komputer menunjukkan peningkatan berpikir abstrak yang lebih baik dibanding siswa yang belajar dengan metode konvensional. Meskipun saat ini bahan ajar berbasis *web* sudah ada, seperti yang disediakan oleh Pusat Teknologi Komunikasi (PUSTEKKOM), namun jumlahnya masih sangat terbatas. Bahan ajar yang terdapat di PUSTEKKOM umumnya mencakup materi-materi yang bersifat hapalan, seperti materi struktur atom, minyak bumi, sistem koloid, dan kimia unsur. Sedangkan untuk materi yang sifatnya abstrak, seperti materi kesetimbangan kimia, bahan ajarnya belum ada di PUSTEKKOM. Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan bahan ajar berbasis *web* untuk sub materi pergeseran kesetimbangan”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, rumusan masalah utama penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Web* untuk Sub Materi Pergeseran Kesetimbangan?”, sedangkan rumusan masalah khususnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas bahan ajar berbasis *web* untuk sub materi pergeseran kesetimbangan yang dikembangkan?
2. Bagaimana tanggapan guru terhadap bahan ajar berbasis *web* untuk sub materi pergeseran kesetimbangan?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap bahan ajar berbasis *web* untuk sub materi pergeseran kesetimbangan?

C. PEMBATASAN MASALAH

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada tahap persiapan, pengembangan, dan evaluasi produk bahan ajar *web* untuk sub materi pergeseran kesetimbangan yang dilakukan pada saat ujicoba terbatas. Tahap persiapan tersebut, meliputi analisis kebutuhan bahan ajar kimia SMA, pemilihan sub materi, analisis standar isi, analisis bahan ajar, pengembangan bahan ajar, dan validasi bahan ajar. Selanjutnya tahap pengembangan, meliputi pengembangan *storyboard web* dan validasi bahan ajar berbasis *web* untuk sub materi pergeseran kesetimbangan. Terakhir, dilakukan tahap evaluasi untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa, mengenai penilaian kualitas produk bahan ajar *web* mencakup aspek konten *web*, penggunaan bahasa, desain visual, dan navigasi.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk bahan ajar berbasis *web* untuk sub materi pergeseran kesetimbangan. Produk tersebut dapat membantu guru dalam mengajar kimia dan siswa dalam mempelajari kimia, khususnya materi pergeseran kesetimbangan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Bagi Siswa

Bahan ajar berbasis *web* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi kimia khususnya sub materi pergeseran kesetimbangan. Bahan ajar berbasis *web* ini juga, akan membantu siswa dalam pembelajaran mandiri karena bahan ajar berbasis *web* ini dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

2. Bagi Guru

Bahan ajar berbasis *web* ini dapat berguna bagi guru sebagai alternatif bahan ajar untuk pembelajaran kimia, khususnya materi pergeseran kesetimbangan. Dengan adanya bahan ajar berbasis *web* ini, guru dapat memberikan tugas mandiri bila waktu pembelajaran di kelas sudah tidak mencukupi dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Bahan ajar berbasis *web* ini dapat memberikan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut tentang pembuatan bahan ajar berbasis *web* pada materi kimia yang lain.

